

KOMPETENSI PENGUASAAN IDE UTAMA DAN IDE TAMBAHAN DALAM PARAGRAF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 HALBAR DI IBU TENGAH MALUKU UTARA

H. Udin Saubas¹⁾, Sulami Sibua²⁾, Rizmada Azzahra³⁾

^{1,2,3)}Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Email: ¹⁾H.UdinSaubas@gmail.com;

²⁾azzahrarizmada@gmail.com.;

³⁾sulami_sibua@yahoo.co.id.

ABSTRAK

Penelitian ini perlu dilakukan karena selama ini belum diperoleh gambaran yang jelas mengenai kriteria kompetensi menulis paragraph yang baik. Selama ini, siswa lebih ditekankan pada ilmu menulis praktis seperti menulis surat dinas, karya sastra, dll. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kompetensi penguasaan ide utama dan ide penjelas dalam paragraf pada siswakeselas XI SMA Negeri 2 Halbar di Ibu Tengah. Data berupa hasil wawancara dengan pihak guru dan tes instrumen pada siswa. Data dianalisis berdasarkan empat indikator pembentuk kompetensi penguasaan ide utama dan ide penjelas dalam paragraf, yaitu kemampuan siswa dalam (1) Pengetahuan tentang paragraf, (2) Memahami pikiran utama dan pikiran penjelas, dan (3) Melengkapi kalimat, (4) Memilih kalimat utama dan kalimat sumbang. Dari analisis data tersebut dihasilkan, (1) siswa mampu menafsirkan dengan baik hal penting yang ada dalam wacana, (2) secara keseluruhan siswa sudah mampu untuk menentukan ide utama dan ide penjelas dengan benar, namun identifikasi oleh siswa tersebut cenderung menggunakan letak dari kalimat utama pada paragraf. (3) siswa mampu dengan baik menentukan kata yang terbuang dari sebuah kalimat utuh sehingga terbentuk suatu paragraph utuh dengan kalimat yang saling berkesinambungan, (4) siswa mampu menyusun secara berurutan sehingga terdeteksi kalimat yang sumbang atau menyimpang dari tema paragraf. Dari nilai yang sudah dipaparkan tersebut, dihasilkan rata-rata persentase kebenaran untuk masing-masing kompetensi, (1) kompetensi pengetahuan paragraf: 37,5% (2) kompetensi memahami ide utama dan ide penjelas: 32,8% (3) kompetensi melengkapi kalimat: 32,9% dan (4) kompetensi penguasaan kalimat utama dan kalimat sumbang: 29,8%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk rata-rata persentase siswa dapat menjawab dengan benar adalah lebih dari 25% untuk masing-masing soal. Dengan demikian kemampuan siswa dikategorikan baik.

Kata kunci: kompetensi menulis, ide utama dan penjelas paragraf

PENDAHULUAN

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi dari

karangan yang ditulis. Baik unsur bahasa maupun unsur isi, haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Kemampuan menulis berkembang melalui pelatihan selama lebih dari dua dekade ketika seorang anak tumbuh dan mempelajari keterampilan mengomposisikan selama masa akhir remaja dan awal dewasa. Penulis pemula berkembang dari tingkat penyampaian pengetahuan ke tingkat transformasi pengetahuan, yaitu penulis dewa. Penulis professional terus berkembang ke tingkat

ahli yaitu penciptaan pengetahuan yang mana penggambaran isi penulis, teks, dan interpretasi pembaca terhadap teks. Hairston (1986: 2; dalam Darmadi, 1996: 3) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan yang jauh lebih penting dalam proses penulisan untuk dapat menentukan ide utama dan ide tambahan dalam paragraf yaitu: (1) Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita dan kalau itu dilakukan dengan intensif maka akan dapat membuka penyumbat otak kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita, (2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi kalau kita membuat hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain melihat keterkaitannya secara keseluruhan, dan (3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.

Hal – hal yang merupakan persyaratan penulisan paragraf yang perlu dan seharusnya diberikan oleh para guru kepada siswa untuk mencapai target kompetensi menulis paragraf yang baik, sampai sejauh ini belumlah diperoleh gambaran yang jelas, sehingga informasi tentang kompetensi penguasaan ide utama dan ide tambahan dalam paragraf belum diperoleh gambaran yang jelas pula.

Sebagai konsekuensinya, dalam “pengajaran menulis”, kita harus mempertimbangkan beberapa hal seperti organisasi kalimat ke dalam paragraf, cara membentuk hubungan paragraf-paragraf tersebut, dan pengaturan gagasan ke dalam suatu wacana yang padu. Beberapa teknik pengajaran menulis dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan ini pada peserta didik. (Azies dan Alwasilah, 1996: 130)

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti mencoba mengemukakan permasalahan dalam

penelitian ini dengan judul “*Kompetensi Penguasaan Ide Utama dan Ide Tambahan dalam Paragraf Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Halbar di Ibu Tengah*”.

KAJIAN PUSTAKA

Paragraf adalah satuan pengembangan terkecil dari suatu karangan. Sebab satuan terkecil, paragraf mengandung satu “pokok pikiran”. Ide utama inilah yang dikembangkan, dalam arti dijabarkan, oleh kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu. Di samping itu, ide utama dimaksud juga berhubungan dengan pokok pikiran dalam paragraf-paragraf lainnya dari karangan bersangkutan. Berdasarkan kedua hal tersebut inilah maka paragraf juga dikatakan sebagai “satuan pengembangan” (Tampubolon, 2008: 85). Paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan secara utuh dan padu serta dapat membentuk satu kesatuan. Sebuah paragraf dikatakan baik jika memiliki dua ketentuan yang menjadi syaratnya yaitu (1) kesatuan, dan (2) keterpaduan. Paragraf disebut mempunyai kesatuan, jika dalam paragraf itu hanya terdapat satu pokok pikiran. Kalimat yang membentuk itu perlu ditata secara cermat dan tidak satupun kalimat yang menyimpang dari ide pokok yang terdapat dalam paragraf itu, paragraf menjadi tidak utuh. Paragraf dikatakan memiliki kepaduan, jika kalimat-kalimatnya disusun secara logis dan melalui ungkapan pengait antar kalimat seperti dia, kita, dan nya. Terdapat tiga persyaratan agar paragraf menjadi padu, yaitu kepaduan, kesatuan, dan kelengkapan. Apabila sebuah paragraf itu bukan paragraf deskriptif atau naratif, secara lahiriah unsur paragraf itu berupa: (1) Kalimat topik atau ide utama, (2) Kalimat pengembang atau ide tambahan, (3) Kalimat penegas, dan (4) Kalimat, klausa, prosa, dan penghubung.

Dalam sebuah karangan yang utuh, fungsi utama paragraf yaitu: (1)

untuk dapat menandai pembukaan atau awal ide / gagasan baru, (2) sebagai pengembangan lebih lanjut tentang ide sebelumnya, atau (3) sebagai penegasan terhadap gagasan yang diungkapkan terlebih dahulu (Kuntarto, 2008: 153-154).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian jenis ini bertujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan keadaan yang apa adanya. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Halbar Ibu Tengah Kecamatan Ibu. Lokasi penelitian tersebut yang terletak di wilayah kecamatan Ibu Tengah.

Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi Kompetensi Penguasaan Ide Utama dan Ide Tambahan dalam Paragraf siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Halbar di Ibu Tengah, meliputi : (1) Pengetahuan tentang paragraf, (2) Memahami pikiran utama dan pikiran penjelas, dan (3) Melengkapi kalimat, (4) Memilih kalimat utama dan kalimat sumbang.
- (2) Menganalisis Kompetensi Penguasaan Ide Utama dan Ide tambahan dalam Paragraf peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Halbar di Ibu Tengah, meliputi : (1) Pengetahuan tentang paragraf, (2) Memahami pikiran utama dan pikiran penjelas, dan (3) Melengkapi kalimat, (4) Memilih ide utama dan kalimat sumbang.

- (3) Dari analisis tersebut, jika jumlah rata-rata persentase pilihan jawaban benar siswa lebih dari 25% pada setiap pilihan maka berarti kompetensi siswa dalam penguasaan ide utama dan ide tambahan paragraf tergolong baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik, yakni: *Pertama*, Pengamatan, *Kedua*, Teknik wawancara, dan *Ketiga*, *Tes Pilihan Ganda*. Bentuk tes pilihan ganda yang digunakan ialah bentuk tes Pilihan Ganda.

Tes wawancara dilakukan dengan guru mapel Bahasa Indonesia untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis paragraf. Menurut guru mapel, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide utama dan ide tambahan sudah baik meskipun terkadang masih sering terkecoh. Siswa masih lebih memperhatikan peletakan kedua jenis ide tersebut dibandingkan mengidentifikasi kategorinya.

Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk memilih salah satu kemungkinan kategori jawaban yang dianggap benar atau paling tepat dari kemungkinan kategori jawaban yang tersedia. Berikut hasil analisis tes pilihan ganda:

Tabel. 1
TABULASI HASIL TES SISWA

No. Urut Butir Soal	Aarah Pilihan Pbingung	Frekuensi Pilihan	Tingkat Persentasi
1.	A	20	41,6 %
	B	7	14,6 %
	C	13	27,1 %
	D	8	16,7 %
J u m l a h		48	100 %
2.	A	18	37,5 %
	B	6	12,5 %

	C	16	33,3 %
	D	8	16,6 %
	Jumlah	48	100 %
3.	A	17	35,4 %
	B	9	18,8 %
	C	15	31,3 %
	D	7	14,6 %
	Jumlah	48	
4.	A	7	14,6 %
	B	11	22,9 %
	C	20	41,7 %
	D	10	20,8 %
	Jumlah	48	100 %
5.	A	14	29,2 %
	B	8	16,7 %
	C	17	35,4 %
	D	9	18,7 %
	Jumlah	48	
6.	A	18	37,5 %
	B	7	14,5 %
	C	15	31,3 %
	D	8	16,7 %
	Jumlah		
7.	A	5	10,4 %
	B	16	33,3 %
	C	6	12,5 %
	D	21	43,8 %
	Jumlah	48	100 %
8.	A	8	16,7 %
	B	19	39,6 %
	C	6	12,5 %
	D	15	31,2 %
	Jumlah	48	100 %
9.	A	9	18,8 %
	B	16	33,3 %
	C	6	12,5 %
	D	17	35,4 %
	Jumlah	48	100 %
10.	A	10	20,8 %
	B	7	14,6 %
	C	22	45,8 %
	D	9	18,8 %
	Jumlah	48	100 %
11.	A	6	12,5 %
	B	19	39,6 %
	C	7	14,6 %
	D	16	33,3 %
	Jumlah	48	100 %
12.	A	14	21,1 %
	B	9	18,8 %
	C	7	14,6 %

	D	18	37,5 %
	Jumlah	48	100 %
13.	A	5	10,4 %
	B	9	18,4 %
	C	20	41,7 %
	D	14	29,7 %
	Jumlah	48	100 %
14.	A	8	16,6 %
	B	19	39,6 %
	C	6	12,5 %
	D	15	31,3 %
	Jumlah	48	100 %
15.	A	20	35,4 %
	B	7	18,4 %
	C	13	22,5 %
	D	8	33,3 %
	Jumlah	48	100 %
16.	A	18	37,5 %
	B	10	20,8 %
	C	7	14,6 %
	D	13	27,0 %
	Jumlah	48	100 %
17.	A	16	33,3 %
	B	7	14,6 %
	C	19	39,6 %
	D	6	12,5 %
	Jumlah	48	
18.	A	15	31,3 %
	B	10	20,8 %
	C	18	37,5 %
	D	5	10,4 %
	Jumlah	48	100 %
19.	A	14	29,2 %
	B	8	16,7 %
	C	17	35,4 %
	D	9	18,7 %
	Jumlah	48	100 %
20.	A	7	14,6 %
	B	18	37,5 %
	C	8	16,6 %
	D	15	31,3 %
	Jumlah		100 %
21.	A	14	29,2 %
	B	8	16,6 %
	C	17	35,4 %
	D	9	18,8 %
	Jumlah	48	100 %
22.	A	10	20,8 %
	B	16	33,3 %
	C	15	31,3 %
	D	7	14,6 %

	J u m l a h	48	100 %
23.	A	14	29,2 %
	B	19	39,5 %
	C	9	18,8 %
	D	6	12,5 %
	J u m l a h	48	100 %
24.	A	16	33,3 %
	B	9	18,8 %
	C	8	16,6 %
	D	15	31,3 %
	J u m l a h	48	100 %
25.	A	19	39,5 %
	B	8	16,7 %
	C	6	12,5 %
	D	15	31,3 %
	J u m l a h	48	100 %

Instrumen soal yang diberikan pada siswa mencakup: 5 soal pertama mengacu pada kompetensi wawasan tentang paragraf, 10 soal selanjutnya mengacu pada kompetensi memisahkan ide utama dan ide tambahan, 5 soal berikutnya mengacu pada kompetensi melengkapi kalimat, dan 5 soal terakhir mengacu pada pemilihan ide utama dan kalimat sumbang pada paragraf.

Berdasarkan hasil tes siswa, dapat dianalisis mengenai kompetensi penguasaan ide utama dan ide penjelas sesuai dengan empat unsur penganalisisnya, antara lain:

1. Kompetensi pengetahuan paragraf
Siswa mampu menafsirkan dengan baik hal penting yang ada dalam wacana. Siswa juga bisa mengklasifikasikan dengan baik wacana tersebut berdasarkan jenis-jenis paragraf.
2. Kompetensi memahami ide utama dan ide penjelas
Secara keseluruhan siswa sudah mampu untuk menentukan ide utama dan ide penjelas dengan benar, namun identifikasi oleh siswa tersebut cenderung menggunakan letak dari kalimat utama pada paragraf. Siswa terpaku pada letak sebuah ide. Menurut siswa, ide utama adalah kalimat pertama atau kalimat terakhir.

3. Kompetensi melengkapi kalimat
Siswa mampu dengan baik menentukan kata yang terbuang dari sebuah kalimat utuh. Siswa juga baik dalam mengidentifikasi arti dari istilah-istilah yang digunakan sehingga terbentuk suatu paragraph utuh dengan kalimat yang saling berkesinambungan.
4. Kompetensi penguasaan kalimat utama dan kalimat sumbang
Siswa mampu menyusun kalimat dengan baik dalam sebuah paragraf. Kalimat tersusun secara berurutan sehingga terdeteksi kalimat yang sumbang atau menyimpang dari tema paragraf.

Dari nilai yang sudah dipaparkan tersebut, dihasilkan rata-rata persentase kebenaran untuk masing-masing kompetensi:

1. Kompetensi pengetahuan paragraf: 37,5%
2. Kompetensi memahami ide utama dan ide penjelas: 32,8%.
3. Kompetensi melengkapi kalimat: 32,9%.
4. Kompetensi penguasaan kalimat utama dan kalimat sumbang: 29,8%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk rata-rata persentase siswa dapat menjawab dengan benar adalah lebih dari 25% untuk masing-masing soal. Dengan demikian kemampuan siswa dikategorikan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang dihasilkan, siswa mampu memenuhi keempat unsur dalam indikator penguasaan ide utama dan ide penjelas, yaitu penguasaan tentang paragraf,

DAFTAR PUSTAKA

Nurgiyantoro, Buhan. (1988). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit BPFE

- Nursisto. (2000). *Penuntun Mengarang*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa.
- Ramlan, M. (1993). *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. (1981). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- DP. Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Sastromiharjo, Andoyo. (2009). *Pembelajaran Menulis dengan Multimedia, Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.